

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui Kemendikbudristek telah memberlakukan Kurikulum Merdeka (KurMer) secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah mulai tahun ajaran 2021/2022 untuk jenjang TK, SD, SMP, SMK dan SMA. Salah satu komponen yang diperlukan demi suksesnya implementasi kurikulum merdeka adalah ketersediaan pendidik yang kompeten. Seluruh pemangku kepentingan di sekolah wajib berperan serta dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Upaya peningkatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: mengikuti komunitas belajar, melakukan penelitian tindakan kelas, melakukan evaluasi kinerja dan penggunaan teknologi. Menurut Cox, Marfan, Mun, & Weinstein yang dikutip Witono (2023: 125) mengatakan standar kompetensi pendidik dibuat untuk mengklarifikasi dan membuat harapan belajar eksplisit bagi peserta didik di sekolah. Standar kompetensi ini dirancang untuk membantu pendidik mencapai tujuan akhir dari sistem pendidikan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2015 Tentang Uji Kompetensi Pendidik Dan Pendidik Lainnya Dan Tenaga Kependidikan disebutkan kompetensi dalam pengujian terhadap penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik dalam ranah kognitif yang merupakan bagian dari penilaian kinerja dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai dasar penetapan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan pembinaan karir pendidik dan tenaga kependidikan. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka menjalankan tugas keprofesionalannya. Penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan adalah proses pengukuran setiap butir kegiatan tugas

utama pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan melalui uji kompetensi dan observasi.

Pentingnya peran pendidik dalam pendidikan dan perkembangan peserta didik diharuskan untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam mengajar. Adapun kualifikasi pendidik sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Pendidik.

Pendidik dituntut untuk memenuhi syarat menjadi pendidik profesional yang memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan profesi. Profesionalitas dan kompetensi dalam mengajar juga berdampak pada efektivitas pengajaran, peningkatan prestasi dan motivasi peserta didik hingga peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan memiliki kompetensi yang tinggi, pendidik dapat memberikan pengaruh positif yang besar pada pendidikan peserta didik. Kompetensi dasar pendidik juga penting sebagai bekal untuk berperan dalam mempersiapkan generasi muda yang sukses di masa depan.

Salah satu wahana/wadah untuk meningkatkan kualitas kompetensi pendidik dapat dimulai dari Lembaga masing-masing melalui pengoptimalan komunitas belajar. Optimalisasi komunitas belajar di lembaga menjadi strategi alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan belajar dalam semua aspek perkembangan peserta didik. Pendidik sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran dapat secara aktif terlibat dalam pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik melalui komunitas belajar. Melalui kolaborasi pendidik akan tercipta kesempatan untuk saling belajar dan mengajar dan membangun kolektivitas yang mendukung perkembangan profesional. Pendidik yang berpartisipasi dalam komunitas belajar dapat berbagi strategi mengajar yang efektif, merespon tantangan bersama, dan mengidentifikasi inovasi dalam metode pengajaran. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi tetapi juga memberikan dampak positif pada keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Optimalisasi komunitas belajar dapat meningkatkan pemahaman terhadap berbagai strategi efektif di sekolah. Pendidik dapat bersama-

sama merancang pendekatan pembelajaran peserta didik dengan cara yang menyenangkan. Diskusi dan refleksi bersama tentang strategi mengajar yang tepat juga dapat membantu pendidik menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Melalui komunitas belajar, pendidik dapat lebih responsif terhadap perubahan dinamika kelas dan kebutuhan peserta didik. Adanya saling dukung antar pendidik mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Dengan membagikan pengalaman dan pengetahuan, komunitas belajar pendidik ini dapat menjadi wahana/wadah yang membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik di kelompok A dan kelompok B diperoleh informasi bahwa penerapan kurikulum merdeka di kelas tersebut masih belum optimal. Hal ini diketahui dari pengelolaan kelas yang masih belum kondusif. Indikasi yang terlihat masih banyaknya peserta didik yang bermain sendiri dan tidak fokus saat pendidik menjelaskan. Saat pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan kepada peserta didik. Hal ini juga terindikasi dari ketidakpahaman pendidik tentang karakteristik gaya belajar peserta didik dan mencari metode seperti apa yang bisa memotivasi peserta didik sehingga peserta didik merasa senang belajar dan terlibat langsung dengan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran di mana peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan memperoleh pengetahuan yang baru.

Sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka tentang pembelajaran bermakna dan berdiferensiasi maka dalam hal ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan itu sendiri tanpa diberitahukan oleh pendidik karena dalam proses pembelajaran pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk peserta didik. Atas dasar inilah yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Optimalisasi Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Terdapat hambatan dan permasalahan dalam proses/kegiatan pembelajaran di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag belum optimal.
3. Kompetensi pendidik berpengaruh terhadap proses pembelajaran penerapan kurikulum merdeka di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan pendidik dalam mewujudkan merdeka belajar melalui pengoptimalan komunitas belajar di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

“Bagaimana Optimalisasi Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi komunitas belajar untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mewujudkan merdeka belajar di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidik maupun calon pendidik yang profesional.

Secara operasional manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Pendidik

Memberikan wawasan pengetahuan dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman melalui pengamatan secara langsung, bermakna, dan berdiferensiasi.

